



**MAKNA UPACARA *RO'A MU'U WUA* MASYARAKAT ETNIK  
KROWE DI DESA POGON, PERBANDINGAN DENGAN  
TEOLOGI SAKRAMEN PERKAWINAN GEREJA KATOLIK  
DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**OLEH**

**SIPRIANUS VERITAS FERDINANDO  
NIM/NIRM : 221158/22.07.54.0818.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO  
2023/2024**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada Tanggal

18 Mei 2024

Mengesahkan


Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

**DEWAN PENGUJI**

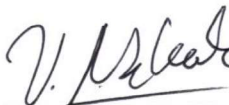
1. Moderator : Dr. Felix Baghi

  
: .....

2. Penguji I : Dr. Yohanes Hans Monteiro

  
: .....

3. Penguji II : Servinus Haryanto Nahak,  
S. Fil., M. Th., Lic.

  
: .....

4. Penguji III: Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

  
: .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : **Siprianus Veritas Ferdinando**

**NIM/NIRM** : **221158/22.07.54.0818.R**

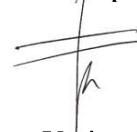
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **MAKNA UPACARA RO'A MU'U WUA MASYARAKAT ETNIK KROWE DI DESA POGON, PERBANDINGAN DENGAN TEOLOGI SAKRAMEN PERKAWINAN GEREJA KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA** ini BENAR-BENAR merupakan hasil karya sendiri yang ditulis sebagai salah satu tuntutan akademis pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Pendekatan studi kepustakaan dengan merujuk pada pelbagai referensi telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 26 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Siprianus Veritas Ferdinando

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Siprianus Veritas Ferdinando**

**NIM/NIRM : 221158/22.07.54.0818.R**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

**Makna Upacara *Ro'a Mu'u Wua* Masyarakat Etnik Krowe di Desa Pogon, Perbandingan Dengan Teologi Sakramen Perkawinan Gereja Katolik dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 26 Mei 2024

Yang menyatakan



Siprianus Veritas Ferdinando

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena cinta dan bimbingan-Nya keseluruhan proses pengerjaan tesis dapat selesai pada waktunya. Tesis ini berisikan penelitian dari penulis yang dilakukan di Desa Pogon etnik Krowe Kabupaten Sikka. Fokus penelitian terarah pada upacara *ro'a mu'u wua* dalam ritus perkawinan adat mulia (*kawit gete*). Upacara *ro'a mu'u wua* merupakan salah satu tahapan penting dalam proses perkawinan adat karena hanya dilangsungkan jika kedua mempelai menjaga keutuhan diri sebelum menikah. Keunikan lain dari *ro'a mu'u wua* terletak pada atraksi tarian pemotongan pohon pisang dan pinang sebagai bentuk personifikasi diri laki-laki dan perempuan. Terdapat juga beberapa makna yang ditekankan pada upacara ini dengan tujuan agar perkawinan tersebut dapat menghadirkan kebahagiaan bagi laki-laki dan perempuan, keluarga dan suku. Kebahagiaan yang menjadi inti persatuan janji suci tersebut dapat terlihat dari ungkapan cinta kasih antara laki-laki dan perempuan, kehadiran anak-anak dan penghargaan yang sama atas harkat dan martabat laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membandingkannya dengan teologi sakramen perkawinan Gereja Katolik sebagai inti dalam tulisan tesis ini.

Proses penelitian dan penulisan tesis tentu tidak terlepas dari campur tangan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis wajib mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penulis dalam proses penulisan tesis ini. *Pertama*, kepada ibu kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD) yang telah memberi kemudahan kepada penulis selama masa formasi dan mendukung penulis baik secara moril maupun material selama masa formasi. *Kedua*, kepada IFTK Ledalero yang menyediakan segala yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini. *Ketiga*, kepada Dr. Yohanes Hans Monteiro dan Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th., Lic yang dengan setia, sabar dan penuh tanggungjawab dalam membimbing penulis dengan segala pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. *Keempat*, Kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan menguji karya tulis ini. *Kelima*, kepada Dr. Felix Baghi yang dengan rendah hati bersedia

menjadi moderator pada saat ujian tesis. *Keenam*, kepada semua informan dan narasumber yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai penulis. Kepada bapak Tarsisius Tantang, bapak Wenslaus Wege, bapak Vinsensius Seti, bapak Arkadius Jong, bapak Paulus Ronal, Ibu Bernadina Yolanda, bapak Ludgerus Lusi Oke, bapak Olimpius Martinus, bapak Ignasius Simplisius, bapak Gode Fridus Gleko, bapak Stefanus Sebedus, bapak Yuventus Lusi, bapak Paskalis Laro, bapak Yohanes Don Bosko, bapak Philipus Peong, bapak Orimus Osias, ibu Sisilia Sabina, Bapak Agustinus Wio, bapak Silvanus Fransesko dan semua informan pendukung yang saya tidak bisa sebutkan nama satu persatu. *Ketujuh*, tidak lupa juga penulis sampai terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Tarsisius Tantang dan Mama Maria Haryanti serta ketiga saudara-saudari tercinta, adik Mariana Roswita, adik Longginus Lusi Oke dan adik Yustina Karmelia yang dengan caranya masing-masing mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan usul, saran serta kritik dari semua pihak demi penyempurnaan karya tulis ini. Terima kasih.

Ledalero, 26 Mei 2024

Penulis

## ABSTRAK

Siprianus Veritas Ferdinando, 221158. *Makna Upacara Ro'a Mu'u Wua Masyarakat Etnik Krowe di Desa Pogon, Perbandingan dengan Teologi Sakramen Perkawinan Gereja Katolik dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk: (1) memaparkan sekilas mengenai masyarakat Desa Pogon Krowe dan mengulas makna upacara *ro'a mu'u wua* yang terdapat di dalamnya; (2) menjelaskan secara komprehensif pandangan Gereja Katolik tentang perkawinan dan teologi sakramen perkawinan; (3) menguraikan perbandingan makna upacara *ro'a mu'u wua* dengan teologi perkawinan Gereja Katolik dan menjelaskan relevansi bagi karya pastoral Gereja.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode kuantitatif dengan mengadakan wawancara langsung di lapangan tentang upacara *ro'a mu'u wua*. Penulis juga mengeksplorasi sumber-sumber seperti artikel, buku-buku, kamus, dokumen-dokumen Gereja dan jurnal untuk mengkaji secara mendalam tentang *ro'a mu'u wua* dan teologi perkawinan Gereja.

Berdasarkan hasil kajian ditemukan beberapa hal berikut. 1) Upacara *ro'a mu'u wua* merupakan salah satu tahapan dalam ritus perkawinan adat mulia *kawit gete* pada masyarakat Desa Pogon Krowe. *Ro'a mu'u wua* menegaskan tentang persatuan relasi cinta kasih antara laki-laki dan perempuan. Upacara ini juga dipahami sebagai perwartaan kepada masyarakat bahwa kedua pasangan sudah sah terikat oleh janji perkawinan secara adat dan secara sakramental. Inti upacara *ro'a mu'u wua* ialah atraksi pemotongan pisang (*mu'u*) dan pinang (*wua*) yang menjadi simbol laki-laki dan perempuan dan memiliki makna kesuburan, kesetaraan martabat, kesucian, dan cinta kasih laki-laki dan perempuan menurut masyarakat Desa Pogon. 2) Dasar refleksi teologi perkawinan Gereja Katolik terletak pada tata penciptaan dan penebusan. Tata penciptaan menjelaskan tentang kesatuan laki-laki dan perempuan serta amanat Allah untuk mengembangkan keturunan dalam kisah penciptaan. Sementara itu tata penebusan perkawinan ditegaskan sebagai bentuk perjanjian baru yaitu gambaran relasi cinta kasih antara Kristus dan Gereja-Nya yang tidak pernah berakhir, maka perkawinan antara orang-orang yang dibaptis adalah sakramen karena membawa keselamatan. 3) Bertolak dari hasil perbandingan terdapat kesamaan dan perbedaan antara makna *ro'a mu'u wua* dan teologi perkawinan Gereja Katolik. Kesamaan antara keduanya terletak pada makna kesuburan atau berketurunan, kesetaraan martabat laki-laki dan perempuan dan cinta kasih suami dan isteri. Perbedaan antara keduanya terletak pada ketidaksesuaian makna dan refleksi teologis perkawinan tentang perjanjian, kesetiaan, dan kesucian perkawinan. Meskipun demikian perbandingan antara keduanya memiliki relevansi bagi pastoral katekese perkawinan dan kemungkinan inkulturasi. Keduanya penting untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dan membantu umat untuk memahami bahwa di dalam budaya juga terdapat nilai-nilai dan makna-makna yang sesuai dengan ajaran teologi perkawinan Gereja Katolik serta melestarikan upacara *ro'a mu'u wua*.

**Kata kunci:** Masyarakat Krowe Desa Pogon, *Ro'a Mu'u Wua*, *kawit gete*, Sakramen perkawinan, tata penciptaan, tata penebusan.

## ABSTRACT

Siprianus Veritas Ferdinando, 221158. *The Meaning of the Ro'a Mu'u Wua Ceremony from the Krowe Ethnic Community in Pogon Village, Comparison with the Theology of Marriage's Sacrament of the Catholic Church and Its Relevance for the Church's Pastoral Work*. Thesis. Postgraduate Program, Theological Study Program with Contextual Approach, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

The writing of this thesis aims to: (1) give a glimpse of the people of Pogon Krowe Village and review the meaning of *the ro'a mu'u wua* ceremony contained in it; (2) comprehensively explain the Catholic Church's view on marriage and the theology of the sacrament of matrimony; (3) elaborate on the comparison of the meaning of *the ro'a mu'u wua* ceremony with the theology of marriage of the Catholic Church and explain its relevance for the pastoral work of the Church.

The method used in writing this thesis is a quantitative method by conducting direct interviews in the field about the *ro'a mu'u wua* ceremony. The author also explores sources such as articles, books, dictionaries, Church documents and journals to study in depth the rite of *ro'a mu'u wua* and the theology of matrimonial Church.

Based on the results of the study, the following were found. 1) The *ro'a mu'u wua* ceremony is one of the stages in the noble traditional marriage rite *kawit gete* in the people of Pogon Krowe Village. *Ro'a mu'u wua* affirms the union of loving relations between men and women. This ceremony is also understood as a proclamation to the community that the two couples are legally bound by marriage vows customarily and sacramentally. The essence of *the ro'a mu'u wua* ceremony is the attraction of cutting banana (*mu'u*) and areca nut (*wua*) which are symbols of men and women and have the meaning of fertility, equality of dignity, purity, and love of men and women according to the people of Pigon Village. 2) The basis of reflection on the theology of marriage of the Catholic Church lies in the system of creation and redemption. The creation system describes the unity of male and female and God's commission to develop offspring in the creation story. While the redemptive system of marriage is affirmed as a form of the new covenant that depicts the never-ending relationship of love between Christ and His Church, marriage between baptized persons is a sacrament because it brings salvation. 3) Based on the results of the comparison, there are similarities and differences between the meaning of *ro'a mu'u wua* and the theology of marriage of the Catholic Church. The similarity between the two lies in the meaning of fertility or offspring, the equality of dignity of men and women and the love of husband and wife. The difference between the two lies in the discrepancy in the meaning and theological reflection of marriage on the system of covenant, fidelity, and sanctity of marriage. Nonetheless, the comparison between the two has relevance for pastoral catechesis, marriage and the possibility of inculturation. Both are important for instilling Christian values and helping people to understand that in culture there are also values and meanings that are in accordance with the teachings of the theology of marriage of the Catholic Church and preserve *the ceremony of ro'a mu'u wua*.

**Keywords:** Krowe community of Pogon village, *Ro'a Mu'u Wua*, *kawit gete*, Marriage sacrament, creation system, redemption system.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Asumsi dan Hipotesis .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penulisan.....	11
1.4.1 Tujuan Umum .....	11
1.4.2 Tujuan Khusus .....	11
1.5 Metode Penelitian .....	11
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II SELAYANG PANDANG ETNIK KROWE DI DESA POGON DAN UPACARA RO'A MU'U WUA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Sekilas Tentang Desa Pogon Etnik Krowe .....	14
2.1.1 Sejarah Desa Pogon Etnik Krowe .....	14
2.1.2 Keadaan Geografis .....	17
2.1.3 Keadaan Demografi .....	17
2.1.4 Realitas Sosial Budaya .....	19
2.1.4.1 Bahasa .....	19
2.1.4.2 Penarikan Garis Keturunan .....	20
2.1.4.3 Mata Pencaharian .....	22
2.1.4.4 Sistem Pendidikan.....	24
2.1.4.5 Kesenian Lokal.....	25
2.1.4.5.1 Alat Musik Tradisional .....	26
2.1.4.5.2 Tarian Daerah.....	27
2.1.4.5.2.1 <i>Soka Papak</i> .....	27
2.1.4.5.2.2 <i>Hegong</i> .....	27
2.1.4.5.2.3 <i>Tua Reta Lou</i> .....	28
2.1.4.5.2.4 <i>Bitek Wua Ta'a</i> .....	28

2.1.4.5.2.5 <i>Leke Sora</i> .....	28
2.1.4.5.3 Tenun Ikat .....	28
2.1.5 Realitas Sosial Religius.....	30
2.1.5.1 Kepercayaan Tradisional.....	30
2.1.5.2 Kepercayaan Modern .....	33
2.2 Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> .....	34
2.2.1 Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> dalam Bingkai Tahapan Perkawinan Adat Etnik Krowe di Desa Pogon.....	34
2.2.2 Pengertian dan Latar Belakang Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> .....	37
2.2.3 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> .....	43
2.2.3 Tahapan dalam Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> .....	45
2.2.4 Makna Simbolik <i>Mu'u</i> dan <i>Wua</i> dalam Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> .....	48
2.2.4.1 <i>Mu'u</i> (Pisang).....	49
2.2.4.2 <i>Wua</i> (Pinang).....	50
2.3 Kesimpulan .....	52
<b>BAB III PERKAWINAN DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK ..</b>	<b>52</b>
3.1 Perkawinan Menurut Kitab Suci Gereja Katolik .....	53
3.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama .....	53
3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	55
3.2 Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik .....	57
3.3 Perkawinan dalam Pandangan Konsili Vatikan II .....	58
3.4 Perkawinan Sebagai Sakramen .....	60
3.5 Tujuan Perkawinan Gereja Katolik.....	61
3.6 Sifat-sifat Perkawinan Gereja Katolik .....	63
3.7 Syarat-syarat Perkawinan Gereja Katolik .....	65
3.7.1 Macam-macam Halangan Kanonik.....	66
3.7.2 <i>Materia dan Forma Sacramenti</i> .....	72
3.7.3 <i>Forma Canonica</i> .....	73
3.8 Teologi Sakramen Perkawinan .....	73
3.8.1 Refleksi Teologis Sakramen Perkawinan.....	76
3.8.1.1 Perkawinan Sebagai Panggilan Allah .....	76
3.8.1.2 Perkawinan Sebagai Ikatan Sakramental .....	78
3.8.1.3 Perkawinan Sebagai Tanda Eskatologis .....	80
3.8.2 Makna-makna dalam Sakramen Perkawinan .....	81
3.8.2.1 Perjanjian Perkawinan.....	81
3.8.2.2 Kesuburan Perkawinan.....	82

3.8.2.3 Kesetaraan Martabat Laki-laki dan Perempuan .....	84
3.8.2.4 Kesucian Perkawinan .....	85
3.8.2.5 Kesetiaan Perkawinan .....	87
3.8.2.6 Cinta Kasih Perkawinan .....	88
3.9 Kesimpulan .....	<b>89</b>
<b>BAB IV PERBANDINGAN MAKNA UPACARA <i>RO'A MU'U WUA</i> MASYARAKAT ETNIK KROWE DESA POGON DENGAN TEOLOGI SAKRAMEN PERKAWINAN GEREJA KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA .....</b>	<b>90</b>
4.1 Perbandingan Makna Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> dalam Perkawinan Adat Masyarakat Krowe Desa Pogon dengan Teologi Sakramen Perkawinan Gereja Katolik .....	90
4.1.1 Kesuburan .....	93
4.1.2 Kesederajatan Laki-laki dan Perempuan .....	94
4.1.3 Kesucian Perkawinan .....	96
4.1.4 Perjanjian Perkawinan .....	97
4.1.5 Kesetiaan .....	98
4.1.6 Cinta Kasih Perkawinan .....	100
4.2 Bobot Perbandingan Makna Upacara <i>Ro'a Mu'u Wua</i> dan Teologi Sakramen Perkawinan Gereja Katolik .....	101
4.3 Relevansi Bagi Karya Pastoral Gereja Katolik .....	101
4.3.1 Bidang Kateketis Pastoral .....	103
4.3.1.1 Keturunan adalah Tujuan dari Perkawinan .....	103
4.3.1.2 Pentingnya Menjaga Kemurnian Martabat Pribadi Laki-laki dan Perempuan .....	105
4.3.1.3 Perkawinan Dapat Memperkuat Rasa Persaudaraan dan Persatuan Komunitas .....	107
4.3.1.4 Kemungkinan Inkulturasi dari Dialog Gereja dan Adat Perkawinan Etnik Krowe Desa Pogon .....	108
4.4 Kesimpulan .....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
5.1 Kesimpulan .....	113
5.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>